

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Persaingan dunia usaha di Indonesia saat ini semakin maju dan berkembang. Hal ini disebabkan oleh banyaknya usaha yang beroperasi secara lokal maupun secara internasional. Fenomena ini memaksa setiap perusahaan agar menggunakan strategi yang tepat dalam pengambilan keputusan untuk bertahan dan berdaya saing. Untuk itu setiap perusahaan harus bersifat dinamis dan mempunyai kemampuan beradaptasi yang baik terhadap situasi dan kondisi perekonomian yang selalu berubah. Oleh karena itu diperlukan efisiensi dan efektifitas bagi setiap perusahaan.

Kondisi tersebut menuntut perusahaan untuk selalu mengembangkan strategi yang tepat agar perusahaan dapat mempertahankan eksistensinya, memperbaiki kinerjanya, mampu memprediksi kesehatan perusahaannya dan dapat mengembangkan perusahaannya lebih besar (Haykal, 2015). Merger dan akuisisi diyakini sebagai langkah yang tepat untuk pertumbuhan ekonomi sekarang ini karena dapat memenuhi motif keuntungan yang dapat diraih yaitu strategis untuk meningkatkan sinergi perusahaan sehingga dapat mengurangi resiko usaha dan untuk mendapat profit perusahaan sesuai dengan yang diinginkan.

Merger adalah penggabungan dua perusahaan atau lebih menjadi satu, dimana perusahaan yang me-merger mengambil/membeli semua assets dan liabilitas perusahaan yang di-merger dengan begitu perusahaan yang me-merger memiliki

paling tidak lima puluh persen saham dan perusahaan yang di-merger berhenti beroperasi dan pemegang sahamnya menerima sejumlah uang tunai atau saham dari perusahaan yang baru (Brealey *et al.*, 1999, p.598). Adapun yang dimaksud dengan akuisisi adalah pengambil-alihan (*takeover*) sebuah perusahaan dengan membeli saham atau aset perusahaan tersebut, perusahaan yang dibeli tetap ada (Brealey *et al.*, 1999, p.598).

Keputusan merger dan akuisisi mempunyai pengaruh yang besar dalam memperbaiki kondisi dan kinerja perusahaan karena dengan bergabungnya dua atau lebih perusahaan dapat menunjang kegiatan usaha, sehingga keuntungan yang dihasilkan juga lebih besar dibandingkan jika dilakukan sendiri. Keuntungan yang besar dapat memperkuat posisi keuangan perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi. Perubahan posisi keuangan ini akan nampak pada laporan keuangan yang meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan (Hamidah & Noviani, 2013).

Salah satu ukuran untuk menilai keberhasilan merger dan akuisisi adalah dengan melihat kinerja perusahaan terutama kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan. Moin (2003) mengatakan bahwa dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan *return on assets* dan *return on equity* dalam perhitungan rasio profitabilitas, perhitungan rasio likuiditas dengan *current ratio*, rasio aktivitas dengan menggunakan *total assets turn over* serta rasio pasar menggunakan *earning per share*. Untuk mengukur kesehatan perusahaan menggunakan model *Altman Z-Score*. Kinerja keuangan perusahaan yang semakin

baik akan menjadikan perusahaan tersebut mempunyai daya saing yang tinggi sekaligus mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Beberapa penelitian yang membandingkan kinerja keuangan perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi menunjukkan hasil yang beragam, seperti hasil penelitian yang dilakukan (Kharisma, 2014) terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi terhadap rasio *net profit margin*, *earning per share*, *current asset*, dan *debt to equity ratio*. Hasil penelitian tersebut juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan, 2012) yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dari sebelum dengan setelah merger dan akuisisi terhadap *current ratio*. Didukung dengan Hasil penelitian (Agustin, 2014) terhadap uji beda *debt ratio* adalah terdapat perbedaan yang signifikan atau peningkatan rasio sebelum dan sesudah merger dan akuisisi untuk satu tahun sebelum dan tiga tahun sesudah. Untuk Hasil penelitian (Novaliza dan Djajanti, 2013) terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja perusahaan sebelum dengan setelah merger dan akuisisi untuk *return on asset*, sama halnya dengan rasio *return on equity* dan *total asset turn over* yaitu terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kedua kinerja perusahaan sebelum dengan setelah melakukan merger dan akuisisi (Gunawan dan Sukartha, 2013).

Putra (2007) dan Suryawathy (2014) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari kinerja perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Ashfaq (2014) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam kinerja

keuangan perusahaan dan menunjukkan bahwa kinerja juga memburuk setelah penggabungan di tingkat yang signifikan.

Peneliti mengkaji kembali penelitian Ashfaq (2014) yang menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan untuk rasio keuangan *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share*. Selain itu untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan menggunakan metode Altman *Z-Score*. Nilai (*Z-Score*) diperoleh dari penjumlahan hasil perkalian suatu nilai konstanta tertentu masing-masing dengan lima unsur : *working capital to total asset*, *retairned earning to total asset*, *earning before interest and tax to total asset*, *market value to book value of total debt*, and *total revenue to total asssets*. Rasio-rasio tersebut menggambarkan rasio dari kemampuan manajemen di dalam mengelola aktiva perusahaan, sehingga *Altman Z-Score* dapat juga digunakan sebagai mengukur kinerja perusahaan, yaitu dari sisi potensi kebangkrutan suatu perusahaan.

Penelitian mengenai merger dan akuisisi perusahaan telah banyak ditemukan di Indonesia. Penelitian ini mengembangkan dari penelitian yang sudah ada dan menggabungkan rasio-rasio yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya, menambahkan penelitian ini dengan metode Altman *Z-Score* sebagai pengukur kesehatan perusahaan, meninjau kembali dari dampak dilakukannya merger dan akuisisi terutama pada perusahaan non-manufaktur di Indonesia tahun 2011. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini diberi judul: **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan dan Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Sebelum dengan Setelah Merger dan Akuisisi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Praktik merger dan akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), mendapat banyak perhatian publik, menyangkut kepentingan dari banyak pihak, diantaranya perusahaan, pemerintah, pemegang saham, calon investor, kreditur dan masyarakat umum. Tidak hanya meningkatkan kinerja perusahaan tapi perusahaan pun dituntut untuk memprediksi kesehatan keuangan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dengan setelah merger dan akuisisi ?
2. Bagaimana perbedaan kesehatan keuangan perusahaan sebelum dengan setelah merger dan akuisisi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini untuk menganalisa dan menguji secara empiris:

1. Perbedaan *current ratio* sebelum dengan setelah merger dan akuisisi
2. Perbedaan *debt ratio* sebelum dengan setelah merger dan akuisisi
3. Perbedaan *net profit margin* sebelum dengan setelah merger dan akuisisi
4. Perbedaan *return on asset* sebelum dengan setelah merger dan akuisisi
5. Perbedaan *return on equity* sebelum dengan setelah merger dan akuisisi
6. Perbedaan *earning per share* sebelum dengan setelah merger dan akuisisi

7. Perbedaan *Total Asset Turn Over* sebelum dengan setelah merger dan akuisisi
8. Perbedaan *Altman Z – Score* sebelum dengan setelah merger dan akuisisi

1.4 Kontribusi dan Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya maupun yang secara langsung terkait di dalamnya. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para akademisi sebagai referensi untuk menambah pengetahuan para akademisi mengenai tingkat kesehatan keuangan perusahaan sebelum dengan setelah merger dan akuisisi .

2. Bagi Regulator

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan perusahaan dalam pengambilan keputusan manajemen terkait dengan kinerja keuangan dan tingkat kesehatan keuangan pada perusahaan yang ingin melakukan merger dan akuisisi.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemilik dan pengelola perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk melakukan merger dan akuisisi.